

"Siswa Sekolah Dasar dalam Mengajukan *Word Problem* pada Situasi Terstruktur "

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Iklimatus Faridatun Hikmah

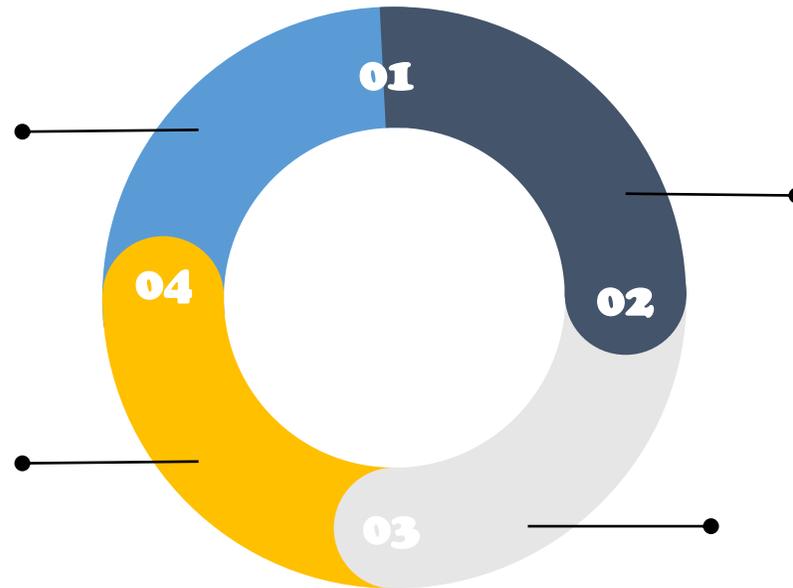
Mohammad Faizal Amir



Pendahuluan

Di dalam matematika terdapat problem solving dan problem posing . Mengajukan masalah matematika jauh lebih penting daripada menyelesaikan sebuah masalah.

Siswa tidak pernah ada kesempatan untuk mendapatkan pembelajaran berbasis mengajukan masalah, sehingga mereka merasa kesulitan jika disuruh untuk merumuskan masalah baru yang tepat



Mengajukan masalah salah satu terpenting dalam matematika karena dianggap sebagai jantung atau inti dari sebuah aktivitas matematika

Mengkaji dan menggali secara mendalam tentang strategi pengajuan masalah masalah word problems pada situasi terstruktur oleh siswa sekolah dasar tentang operasi campuran (aritmatika)

Rumusan Masalah

“Apa strategi yang digunakan siswa sekolah dasar saat mengajukan masalah word problem pada situasi terstruktur ?”

Tujuan Penelitian

Untuk mengklasifikasikan strategi yang digunakan siswa dalam mengajukan masalah word problems pada situasi terstruktur

Metode

Metode

Jenis kualitatif → studi kasus

Pengumpulan Data

Tugas pengajuan masalah dan wawancara



Subjek

Partisipan sebanyak 9 siswa pada kelas 5 sekolah dasar Grabagan → purposive sampling

Analisis Data

Mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data

Strategi Stoyanova, 2005

Reformulasi

Produk sama atau identik dengan masalah awal. Berbeda segi panyajian informasi dalam pernyataan masalah

rekonstruksi

Produk masih ada keterkaitan dari masalah awal. Berbeda segi kontennya

Imitasi

Produk menggabungkan dari masalah yang telah dia dapat sebelumnya

Hasil Penelitian

No	Kategori	Jumlah	Kode subjek
1.	Reformulasi	Tidak Ada	
2.	Rekonstruksi		
	- Mengubah angka	9	S1
	- Memilih sub struktur	1	S2
	- Mengkombinasikan dua atau Lebih Struktur	1	S3
3.	Imitasi	1	S4
4.	Tidak berhasil	7	S5

Pembahasan

Hasil penelitian strategi pengajuan masalah operasi campuran oleh siswa sekolah dasar, terdapat siswa yang tidak berhasil mengajukan masalah dengan tepat. Dalam penelitian ini siswa sekolah dasar hanya mampu menggunakan strategi rekonstruksi dan imitasi. Hasil ini berbeda dengan temuan Stoyanova (2005) bahwa dalam penelitiannya dapat ditemukan siswa sekolah menengah pertama dapat menggunakan tiga strategi yaitu reformulasi, rekonstruksi, dan imitasi.

Kesimpulan

Siswa sekolah dasar dapat mengajukan word problems, meskipun ada beberapa yang belum berhasil mengajukan masalah baru. Siswa sekolah dasar mampu mengajukan masalah dengan dua strategi saja yaitu strategi rekonstruksi dan imitasi. Siswa cenderung menggunakan strategi rekonstruksi untuk dapat mengajukan masalah baru. Siswa lebih mudah menggunakan strategi rekonstruksi, karena siswa hanya mengubah urutan operasi atau numeriknya. Hanya ada satu siswa yang mengajukan strategi imitasi, yaitu dengan cara membuat masalah baru dengan mengaitkan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Akan tetapi, siswa tidak dapat mengajukan masalah baru dengan strategi reformulasi karena mengalami kesulitan dalam menyusun konteks masalah katanya.

Terima Kasih